

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan akhir dari usaha koperasi adalah mensejahterkan anggota dan masyarakat. Koperasi didirikan dan melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai yang melandasi kegiatan koperasi ialah kekeluargaan, pertanggungjawaban, demokrasi, persamaan, keadilan, menolong diri sendiri dan kemandirian. Pengembangan koperasi diharapkan dapat menjadi Pusat Pelayanan Kegiatan Perekonomian di daerah seperti di sektor pertanian, industri kecil, penyaluran kebutuhan pokok, kerajinan rakyat, jasa dan bidang lain. Dalam sejarah perkembangan koperasi di Indonesia, terdapat beberapa undang-undang yang mengatur gerakan koperasi yaitu UU No 12/1967 yang kemudian diganti dengan UU No 25/1992.

Pendirian koperasi di Indonesia semakin meningkat pesat, itu menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia semakin produktif. Jumlah koperasi di Jawa Timur berdasarkan data dari Kementerian Dinas Koperasi dan UMKM Republik Indonesia pada tanggal 31 Desember 2015 sebanyak 31.382 koperasi, yang masih aktif sebanyak 27.472 koperasi dan yang sudah tidak aktif sebanyak 3.710 koperasi. Sedangkan koperasi di daerah kabupaten Jombang adalah 802 koperasi. (nik.depkop.go.id)

Untuk mengetahui perkembangan koperasi, pengurus harus menyusun laporan pertanggungjawaban. Laporan pertanggungjawaban pengurus pada koperasi disampaikan pada saat RAT (Rapat Anggota Tahunan) dilaksanakan. Menurut Hamzah (2014:5) Rapat Anggota Tahunan adalah perangkat organisasi koperasi yang kekuasaan tertinggi dalam koperasi yang diadakan setiap setahun sekali, tujuan-tujuan lainnya berupa pengembangan anggota dan usaha koperasi. Rapat anggota berwenang mengesahkan laporan keuangan, pembagian sisa hasil usaha dan kewenangan lainnya sehubungan dengan anggaran belanja, rencana kerja, pengangkatan dan pemberhentian pengurus atau pengawas.

Pengesahan laporan keuangan koperasi mengharuskan membuat laporan keuangan yang baik yaitu yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, penilaian kinerja koperasi dan dapat melihat posisi keuangan koperasi tersebut. Dalam hal ini penyusun laporan keuangan juga harus memiliki pemahaman yang baik dalam proses penyusunan laporan keuangan, agar menghasilkan laporan yang berkualitas yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat. Laporan keuangan yang dibuat oleh koperasi harus sesuai dengan aturan Permen-KUKM Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil yaitu pembuatan laporan keuangan mengacu pada standar akuntansi SAK ETAP. SAK ETAP (2009:17) laporan keuangan yang baik harus memuat tentang :

“Laporan keuangan entitas terdiri dari: (a) Laporan laba rugi; (b) Neraca; (c) Laporan perubahan ekuitas (d) Laporan arus kas, dan (e) Catatan atas

laporan keuangan yang isinya tentang ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasanlainnya.”

SAK ETAP mulai berlaku aktif per tanggal 1 Januari 2011. dalam perkembangannya masih banyak koperasi yang masih belum paham tentang pembuatan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Banyak koperasi yang membuat laporan keuangan tetapi tidak lengkap. Efva Octaviana (2017) menyatakan bahwa implementasi SAK ETAP pada koperasi di Kota Palembang hanya 3 koperasi dari 33 koperasi yang menjadi objek penelitian yang membuat laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan SAK ETAP. Dari penelitian yang dilakukan terdapat faktor lain yang menjadi penyebab, yaitu lemahnya SDM.

Dari penjelasan latar belakang diatas dan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pemahaman SAK ETAP pada koperasi. Maka penulis mengambil judul “Analisa Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Koperasi”

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan penelitian yang didapat adalah bagaimana pemahaman SAK ETAP pada koperasi?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi objek dalam penelitian ialah koperasi yang mendapatkan penghargaan di Hari Koperasi tahun 2017 yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang. Penelitian ini terbatas pada responden yang melakukan penyusunan laporan keuangan koperasi yaitu bendahara, juru buku dan kasir

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai atas rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui pemahaman SAK ETAP pada koperasi

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Pada penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi penelitian yang akan datang dengan tema yang sama

2. Bagi Praktisi

a, Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai masukan untuk Dinas Koperasi dan UMKM agar dapat meningkatkan pemahaman SAK ETAP melalui pelatihan dan sosialisasi pada koperasi-koperasi di seluruh kabupaten Jombang

b. Untuk pihak yang menyusun laporan keuangan di koperasi dapat menjadikan motivasi untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.